

Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Metode *Albarqy* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Fase E

Anly Maria¹, Nisa Nabila²
STAI Al Musaddadiyah Garut
anly.maria@stai-musaddadiyah.ac.id
nisa.nabila.2138@stai-musaddadiyah.ac.id

ARTICLE HISTORY

Submitted: 11-01-2025

Accepted: 09-09-2025

Published: 02-12-2025

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui metode *albarqy* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kemampuan membaca Al-Qur'an yang merupakan suatu kecakapan seorang individu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Namun, kenyataannya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik fase E khususnya di kelas X-B MAN 1 Garut masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pra penelitian yang menunjukkan bahwa peserta didik yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an hanya sekitar 27,8% dari total 36 peserta didik. Sehingga diperlukan solusi untuk dapat meningkatkan hal tersebut, salah satunya adalah dengan menerapkan metode *albarqy*. Tujuan dari penelitian ini adalah terdeskripsikannya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui penerapan metode *albarqy* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits fase E di MAN 1 Garut. Adapun metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan tes. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus maka terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada siklus I menjadi 44,4%, kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 86,1%. Dapat dipahami bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan signifikansi sebesar 16,6% dari pra siklus ke siklus I dan sebesar 41,7% dari siklus I ke siklus II. Maka, secara keseluruhan terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan signifikansi sebesar 58,3% dari pra siklus hingga siklus II.

Kata kunci: Kemampuan Peserta Didik; Membaca Al-Qur'an; Metode *Albarqy*

Abstract

This study discusses improving students' ability to read the Qur'an through the albarqy method in the Qur'an Hadith subject. This is based on the ability to read the Qur'an, which is an individual's skill to read the Qur'an properly and correctly in accordance with the applicable rules. However, in reality, the ability of phase E students, especially those in class X-B MAN 1 Garut, to read the Qur'an is still relatively low. This is evidenced by the results of pre-research observations which show that only about 27.8% of the total 36 students have the ability to read the Qur'an. Therefore, a solution is needed to improve this, one of which is by applying the Albarqy method. The purpose of this study is to describe the ability of students to read the Qur'an through the application of the Albarqy method to improve the ability of students to read the Qur'an in the Qur'an Hadith phase E subject at MAN 1 Garut. The method used was Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques included observation, interviews, and tests. Based on the results of the classroom action research conducted in two cycles, there was an increase in students' ability to read the Qur'an in cycle I to 44.4%, then another increase in cycle II to 86.1%. It can be understood that there was an increase in students' ability to read the Qur'an with a significance of 16.6% from the pre-cycle to cycle I and 41.7% from cycle I to cycle

II. Thus, overall, there was an increase in students' ability to read the Qur'an with a significance of 58.3% from the pre-cycle to cycle II.

Keywords: Student Ability; Reading the Qur'an; Albarqy Method

1. Pendahuluan

Ilmu pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Ilmu Pendidikan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu yang digunakan para intelektual muslim dan rangka menata kehidupan individu muslim, dan sosial kemasyarakatan (Izzan & M, 2025). Sedangkan Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga menekankan pada pengembangan spiritual, moral, dan sosial. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam menjadi landasan bagi peserta didik untuk memahami ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rahman & Akbar, 2021). Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadits, akhlak, dan fiqih. Melalui pendidikan ini, diharapkan peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai agama, sehingga mampu berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Proses pendidikan ini melibatkan berbagai metode dan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta konteks sosial budaya yang ada (Rohman, 2015).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam adalah kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemampuan ini merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap Muslim, karena membaca Al-Qur'an adalah kunci utama dalam pelaksanaan ibadah (Abubakar, 2020). Dalam konteks ini, membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam dan keterampilan tertentu. Hal ini sejalan dengan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril, yang menekankan pentingnya membaca sebagai sarana untuk memperoleh ilmu (Peserta didikti & Asiah, 2023).

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dan bernilai ibadah bagi siapa saja yang membacanya. Umat Islam dituntut untuk membaca, mempelajari, mengajarkan, dan mengamalkan isi Al-Qur'an (Maharani, 2022).

Berdasarkan observasi, data menunjukkan dari total 36 peserta didik kelas X-B, hanya 10 orang, atau 27,8%, yang menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Angka ini jauh di bawah ekspektasi, bahkan dapat dikategorikan sebagai masalah serius. Sisa 72,2% peserta didik, atau 26 orang, masih mengalami kesulitan fundamental. Beberapa di antaranya bahkan belum bisa membedakan huruf hijaiyah secara tepat, sementara sebagian lainnya membaca dengan irama yang keliru, seringkali terputus-putus, dan melafalkan *makhraj* huruf yang tidak sempurna.

Kondisi ini tidak hanya mencerminkan kegagalan dalam aspek pembelajaran keagamaan, tetapi juga mengindikasikan adanya celah besar dalam sistem pendidikan. Latar belakang masalah ini sangat kompleks. Pertama, kurangnya perhatian orang tua di rumah terhadap pendidikan Alquran. Di era digital ini, gadget seringkali menjadi 'pengasuh' utama, menggeser peran orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai fundamental, termasuk membaca kitab suci.

Kedua, metode pembelajaran di sekolah yang mungkin kurang inovatif dan tidak personal. Dengan jumlah peserta didik yang besar, guru seringkali kesulitan memberikan bimbingan individual. Akibatnya, peserta didik yang tertinggal semakin jauh, dan mereka yang sudah mahir tidak terpacu untuk meningkatkan kemampuan. Ketiga, kurikulum yang ada mungkin terlalu berorientasi pada teori daripada praktik. Peserta didik mungkin hafal nama-nama hukum tajwid, tetapi tidak mampu mengaplikasikannya saat membaca. Ini seperti belajar berenang dari buku, tetapi tidak pernah benar-benar masuk ke kolam.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini mengusulkan penerapan metode *Albarqy* sebagai solusi. Metode ini dirancang untuk mempermudah peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Dengan pendekatan analitik-sintetik, metode *Albarqy* bertujuan untuk membantu

peserta didik memahami struktur huruf dan tajwid sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dalam waktu yang relatif singkat (Ray & Armanila, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode *Albarqy* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Dengan fokus pada peningkatan keterampilan membaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengajaran Al-Qur'an, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang pendidikan agama. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat menemukan solusi yang tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tetapi juga memperkaya pengalaman belajar peserta didik secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui metode *albarqy* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

1.1 Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan fundamental yang harus dimiliki oleh setiap Muslim, karena hal ini menjadi syarat utama dalam melaksanakan ibadah dan memahami ajaran agama. Membaca Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas fisik, tetapi juga merupakan proses spiritual yang mendalam, di mana seorang Muslim berinteraksi dengan wahyu Ilahi (Baihaqi, 2011). Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk bagi kehidupan di dunia untuk meraih kehidupan di akhirat. Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam Bahasa Arab melalui malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, diawali dengan surah al-fatihah dan diakhiri oleh surat An-nas dan membacanya termasuk ibadah (Fauziah & Auliyani, 2023).

Ada berbagai metode yang digunakan untuk membaca Al-Quran, dan keragamannya mencerminkan adaptasi terhadap kebutuhan dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Beberapa metode yang umum dikenal adalah metode tradisional (*Baghdadi/Bina An-Nadzor*) yang mengandalkan pengenalan huruf hijaiyah satu per satu dengan pelafalan yang benar, lalu ada metode *iqra'* yang paling populer dan revolusioner, metode ini fokus pada pengenalan bunyi huruf hijaiyah dan harakatnya tanpa perlu mengeja. (Ray & Armanila, 2023). Selain itu, ada juga metode *yanbu'a* yang memiliki karakteristik yang mirip dengan *Iqra'* namun dengan beberapa penekanan khusus, dan terakhir ada metode *qira'ati* yang mengutamakan pelafalan yang benar dan langsung (*tahqiq*) (Baihaqi, 2011).

Dalam Penelitian ini peneliti lebih memilih metode *albarqy* sebagai fokus penelitian sebagai bentuk ketertarikan pada inovasi dalam pengajaran Al-Quran. Adapun beberapa alasan yang mendasari pilihan tersebut adalah sebagai berikut:

- Efektivitas dan kecepatan: Metode *albarqy* dikenal karena klaimnya yang dapat membuat seseorang bisa membaca Al-Quran dalam waktu relatif singkat. Ini menjadi daya tarik yang kuat untuk diteliti, terutama dalam konteks pendidikan modern yang menuntut efisiensi (Fitriani, A., & Yanuarti, 2018).
- Pendekatan unik dan sistematis: Penggunaan sistem "lima jari" dan pengelompokan huruf berdasarkan bentuknya merupakan pendekatan yang tidak biasa. Ini menawarkan perspektif baru untuk memahami bagaimana visual dan motorik dapat membantu proses belajar.
- Relevansi dengan kondisi sekarang: Dalam era di mana orang cenderung menginginkan hasil instan, metode yang menawarkan kecepatan dan efisiensi menjadi sangat relevan. Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris bahwa klaim tersebut valid dan metode ini cocok untuk generasi saat ini.
- Kontribusi pada kajian keilmuan: Dengan meneliti metode *albarqy*, peneliti tidak hanya mengevaluasi satu metode saja, tetapi juga berkontribusi pada literatur ilmiah tentang pedagogi (ilmu mengajar) Al-Quran. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pengajar, pembuat kurikulum, dan lembaga pendidikan agama lainnya (Nurhayah, 2020).

1.2 Metode *Albarqy*

Metode *Albarqy* merupakan pendekatan inovatif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dirancang untuk membantu peserta didik menguasai keterampilan membaca dengan lebih efektif dan efisien. Metode ini dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan dasar setiap Muslim untuk dapat membaca Al-Qur'an

dengan baik, mengingat pentingnya bacaan ini dalam pelaksanaan ibadah dan penghayatan ajaran agama. Secara etimologis, istilah "*Albarqy*" berasal dari kata "barqi" yang berarti cepat, mencerminkan tujuan metode ini untuk memungkinkan peserta didik belajar membaca Al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat (Ray & Armanila, 2023).

Penemu metode *albarqy* adalah K.H. Muhadjir Sulthon, seorang dosen dari Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya. Beliau lahir di Lamongan, 1 Februari 1942, dan meninggal pada tahun 2006. Adapun alasan penemuannya adalah untuk mempermudah siswa belajar membaca Al-Qur'an dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Metode ini dirancang untuk mengatasi masalah yang sering dihadapi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, seperti kurangnya perhatian orang tua, metode pembelajaran yang kurang inovatif, dan kurikulum yang terlalu berorientasi pada teori daripada praktik. (Paewai, 2022).

Dalam metode *albarqy*, teknik pembelajaran dirancang secara sistematis untuk memudahkan peserta didik menguasai bacaan Al-Qur'an dengan cepat. Salah satu teknik utamanya adalah pendekatan analitik-sintetik, yang memungkinkan peserta didik untuk memisahkan huruf-huruf, memahami bunyinya, dan kemudian menggabungkannya menjadi kata. Pendekatan ini dilengkapi dengan titian ingatan, sebuah cara unik untuk mengenalkan bunyi dan huruf hijaiyah agar lebih mudah diingat.

Selain itu, metode ini juga mengelompokkan huruf hijaiyah berdasarkan kemiripan bentuknya dan mengajarkannya dengan sistem "lima jari". Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan visual, tetapi juga motorik, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik. Kecepatan belajar juga didukung dengan pengenalan huruf sambung secara langsung, bukan hanya huruf tunggal, dan integrasi konsep tajwid sederhana sejak awal pembelajaran. Hal ini membuat peserta didik terbiasa dengan kaidah bacaan yang benar dari awal, mencegah kesalahan yang sulit diperbaiki di kemudian hari. Dengan demikian, *Albarqy* menawarkan cara belajar yang ringkas dan efektif, yang meminimalkan kejenuhan dan mempersingkat waktu belajar secara signifikan. (Peserta didikti & Asiah, 2023).

Dengan demikian, metode *Albarqy* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Melalui penerapan metode ini, diharapkan peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

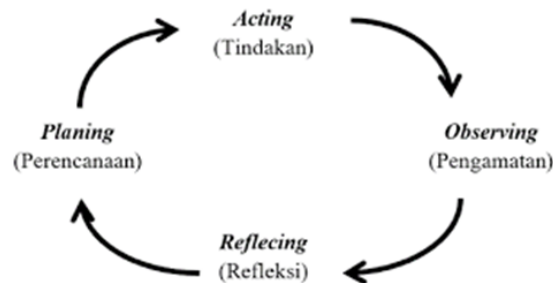
2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui penerapan metode *Albarqy*. PTK dipilih karena pendekatannya yang fokus pada perbaikan praktik pembelajaran dalam konteks kelas, serta kemampuannya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik secara langsung (Abidzar, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan serangkaian tindakan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar.

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Albarqy*, yang merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pendekatan analitik-sintetik. Metode ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami dan membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti akan menerapkan metode tersebut dalam kelas selama periode tertentu.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode *Albarqy*. Data ini akan dianalisis untuk menilai efektivitas metode dalam meningkatkan kemampuan membaca (Abidzar, 2021). Pada tahap refleksi, peneliti akan mengevaluasi hasil tindakan berdasarkan data yang diperoleh, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya jika diperlukan.

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi peningkatan nilai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, serta perubahan sikap dan motivasi mereka terhadap pembelajaran Al-Qur'an (Peserta didikti & Asiah, 2023). Dengan menggunakan PTK, diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya memberikan solusi terhadap masalah yang ada tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam pendidikan agama Islam.



Gambar 2.1 Siklus PTK menurut Kurt Lewin

- Perencanaan: Peneliti merumuskan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Albarqy*. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada dan merancang kegiatan pembelajaran yang relevan.
- Tindakan: Peneliti melaksanakan rencana yang telah dibuat dengan menerapkan metode *Albarqy* dalam proses pembelajaran di kelas. Tindakan ini melibatkan interaksi aktif antara guru dan peserta didik.
- Pengamatan: Peneliti mengumpulkan data untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Pengamatan dilakukan melalui tes dan observasi langsung terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.
- Refleksi: Peneliti merenungkan proses dan hasil penelitian, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya jika diperlukan.

Jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan tes. Teknik analisis data digunakan yaitu teknik analisa statistik, dalam PTK hanya menggunakan rumus-rumus statistik sederhana untuk mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar (Peserta didikti & Asiah, 2023). Di samping itu, indikator keberhasilan yang menjadi acuan atau patokan keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas yaitu apabila indikator keberhasilan telah tercapai, maka penelitian dianggap tuntas atau selesai dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dapat berpedoman pada indikator keberhasilan belajar peserta didik. Penelitian ini dianggap tuntas atau selesai jika 80% dari peserta didik telah mencapai skor minimal 75. Jika indikator keberhasilan ini belum tercapai, maka peneliti melanjutkan penelitiannya pada siklus berikutnya sampai dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian ini (Agus et al., 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui metode *albarqy* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menunjukkan hasil yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun data perbandingan antara hasil dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yaitu sebagai berikut:

a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Tabel 3.1 Perbandingan Hasil Penelitian Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase Capaian Indikator	Frekuensi	Presentase Capaian Indikator	Frekuensi	Presentase Capaian Indikator
Sudah Mampu	±10	27,8%	16	44,4%	31	86,1%
Belum Mampu	±20	72,2%	20	55,6%	5	13,9%

(Sumber Data: Diolah oleh Peneliti, 2024)

Dari tabel perbandingan hasil penelitian kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui metode *albarqy* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari pra siklus ke siklus I hingga siklus

II. Hal ini dilihat berdasarkan kriteria penilaian yaitu apabila peserta didik mencapai skor akhir 0 – 70 dikategorikan BM (Belum Mampu) dan apabila peserta didik mencapai skor akhir 80 – 100 dikategorikan SM (Sudah Mampu) melalui perhitungan:

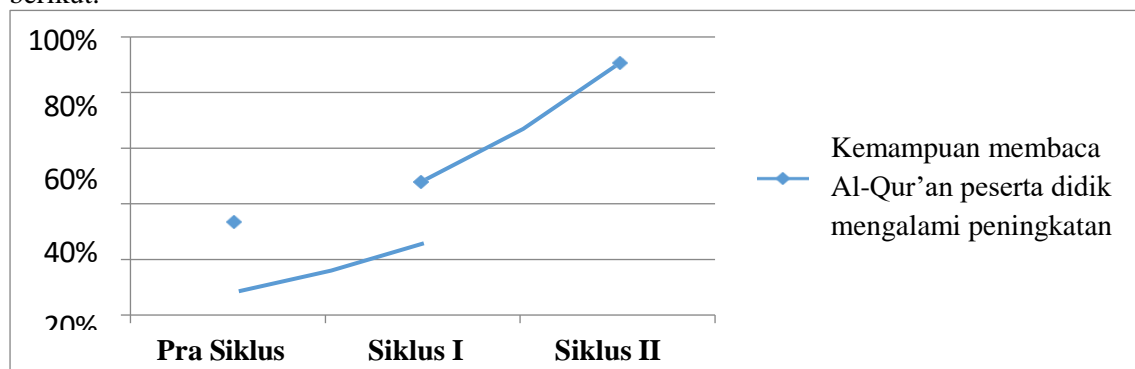
$$\text{Skor maksimal} = \text{skor yang diperoleh} \times 10$$

Kemudian berdasarkan hasil rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat disimpulkan hasil keseluruhan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan rumus persentase berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang melalui KKM}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

Dapat dilihat pada tabel 3.1 kategori sudah mampu yang awalnya pada pra siklus terdapat ±10 peserta didik dengan persentase 27,8% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 16 peserta didik dengan persentase 44,4%, kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 31 peserta didik dengan persentase 86,1% berdasarkan hasil capaian indikator kemampuan membaca Al-Qur'an. Walaupun pada siklus II seluruh peserta didik sudah masuk ke dalam kategori SM (Sudah Mampu), namun dalam hal ketercapaian dari masing-masing indikator kemampuan membaca Al-Qur'an masih terdapat 13,9% dari peserta didik yang belum mampu mencapai atau memenuhi seluruh (2) indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang ada, bisa dilihat pada hasil penelitian bahwa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang dianggap masih rendah diantaranya adalah penerapan makharijul huruf dan ahkamul huruf saat peserta didik membaca Al-Qur'an.

Adapun grafik dari perbandingan hasil penelitian kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui metode *albarqy* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada saat pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan signifikansi sebesar 16,6% dari pra siklus ke siklus I dan sebesar 41,7% dari siklus I ke siklus II. Maka, secara keseluruhan terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan signifikansi sebesar 58,3% dari pra siklus hingga siklus II.

b. Penerapan Metode *Albarqy*

Berikut merupakan perbandingan dari penerapan metode *albarqy* yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II:

Tabel 3.2 Perbandingan Penerapan Metode *Albarqy*

Aspek	Siklus I	Siklus II
Pengelolaan kelas	Peneliti melakukan pendahuluan pembelajaran seperti pada umumnya	Peneliti menambahkan <i>ice breaking</i> sebelum pembelajaran dimulai untuk melatih fokus peserta didik.
Durasi pembelajaran	Kurang dari jam pelajaran semestinya, karena terkendala dalam hal kedisiplinan	Lebih tepat waktu karena sudah diberitahu sebelumnya dan dibantu oleh tim observer untuk mendisiplinkannya
Penerapan metode <i>albarqy</i>	Melihat Q.S. Toha ayat 113-114 di <i>handphone</i> masing-masing	Melihat Q.S. Toha ayat 113-114 di <i>handphone</i> masing-masing dan menuliskannya di buku catatan peserta didik
Media yang digunakan	Peneliti menulis kata kunci di <i>whiteboard</i> karena tidak ada remot tv	Peneliti menggunakan tv untuk memperlihatkan kata kunci dengan bantuan aplikasi remot tv dari <i>handphone</i>
Proses evaluasi	Setoran bacaan Q.S. Toha ayat 113-114 dari <i>handphone</i> masing-masing	Setoran bacaan Q.S. Toha ayat 113-114 dari tulisan masing-masing peserta didik.

(Sumber Data: Diolah oleh Peneliti, 2024)

Dapat diketahui bahwa metode *albarqy* yang peneliti gunakan pada pembelajaran siklus I dan II telah memenuhi kriteria ataupun indikator dari metode *albarqy* itu sendiri seperti yang dikemukakan oleh Masruchi Adyningsih dan Retno Danu Rusmawati diantaranya sebagai berikut:

- Menggunakan pijakan ingatan untuk mengenalkan bunyi dan huruf
- Menggunakan kemiripan bentuk dan bunyi untuk mengenalkan huruf yang tidak tercakup dalam kelompok pijakan ingatan.
- Selain huruf tunggal juga langsung dikenalkan huruf sambung.

- Langsung dikenalkan fathah, dhomah, kasrah, tanwin, bacaan panjang dan pendek

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X-B MAN 1 Garut mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya metode *albarqy*. Sebelum penelitian dimulai, data pra-siklus menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih tergolong rendah. Hanya sekitar 27,8% atau 10 dari total 36 peserta didik yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai indikator yang ditetapkan.

Setelah tindakan perbaikan dilakukan melalui siklus pertama, terjadi peningkatan yang cukup berarti. Persentase peserta didik yang sudah mampu membaca Al-Qur'an naik menjadi 44,4%, dengan 16 peserta didik yang mencapai kriteria tersebut. Peningkatan ini menunjukkan adanya signifikansi sebesar 16,6% dari kondisi pra-siklus. Penelitian dilanjutkan ke siklus kedua untuk mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 80% peserta didik mencapai skor minimal 75. Pada siklus ini, kemampuan membaca peserta didik kembali meningkat drastis hingga mencapai 86,1%. Hal ini berarti 31 dari 36 peserta didik sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 41,7%.

Secara keseluruhan, penerapan metode *albarqy* berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan total peningkatan sebesar 58,3% dari kondisi pra-siklus hingga akhir siklus kedua. Hasil ini menunjukkan bahwa metode *Albarqy* efektif dalam menstimulus peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Abidzar. (2021). *Metodologi Penelitian*.
- Abubakar, O. Y. and S. R. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Melalui Metode Iqro*. Vol. 3, No, 9.
- Agus, S., Indra, Noviansyah Agus, S., Indra, N., & Farah, T. (2022). EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies. Journal of Basic Educational Studies, 2(1), & Farah, T. (2022). EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies. *Journal of Basic Educational Studies*, 2(1).
- Baihaqi. (2011). *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca al Qur'an Surat al-Duha dengan Metode Drill And Practicedi Kelas V Semester II MI Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2010/2011, IAIN Walisongo Semarang*.
- Fauziah, H., & Auliyani, S. (2023). Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quran Juz 30 Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pai. *Masagi*, c. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.460>
- Fitriani, A., & Yanuarti, E. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.29240/belajea.v3i2.527>
- Hidayati, S. (2021). *Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android untuk Mendukung Metode Albarqy dalam Belajar Membaca Al-Qur'an*. [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta].
- Izzan, A., & M, M. H. (2025). *Motivasi Belajar Dalam Al Quran At Taubah Ayat 122 Studi Ilmu Pendidikan Islam*. c. <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i2.695>
- Junaidi, A. (2019). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Komparatif Metode Iqro' dan Metode Albarqy*. Ar-Ruzz Media.
- Karim, A. (2021). *Pembelajaran Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.

- Khoirunisa, L. (2021). Efektivitas Metode Albarqy dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 12(3).
- Lestari, S. (2022). Studi Kasus Implementasi Metode Albarqy dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an. [Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta].
- Maharani, D. (2022). *Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al- Qur ' an Juz 30 Dengan Metode Jama ' Dan Talaqqi*. 04(02).
- Nurhayah, M. M. (2020). Implementasi Metode Tilawati dan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (di SD Islam Al-Azhar dan SDIT Nur El-Qolam Kabupaten Serang). *Jurnal Qathruna*, 7(2).
- Paewai, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Baca Al-Quran Melalui Metode Al-Barqy. *Journal of Sharia Economics and Islamic Education*, 1(2).
- Rahman, D., & Akbar, A. R. (2021). Problematika Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(1). <https://doi.org/10.24252/jme.v1i1.25242>
- Ray, N. A. A., & Armanila, A. (2023). PEMBELAJARAN MEMBACA AL QURAN MELALUI METODE AL BARQY PADA ANAK KELOMPOK B DI RA AL KARIM TANJUNG MORAWA. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1).
- Rohman, M. (2015). Problematika Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Madaniyah*.
- Santoso, D. (2023). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode Al-Barqy untuk Anak Usia Dini. [Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Sari, N. (2022). Metode Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an untuk Pemula. Pustaka Insan.
- Setyorini, A., & Hanik, S. (2022). Pengaruh Metode Albarqy Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1).
- Susilo, E., & Handayani, R. (2020). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Metode Al-Barqy dalam Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(3).
- Peserta didikti, M., & Asiah, S. (2023). *Penerapan Metode Al-Barqy Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kualitatif Pada Mata Pelajaran BTQ di SMK Islam Vinama 2 Kota Bekasi)*. 16(2).